

Pembelajaran Merdeka Belajar dalam Perkembangan Teknologi dalam Perspektif Pembelajaran Daring Program Belajar Merdeka

Sitti hajar¹, Nurwahida², Saiful Amin³, Kaharuddin⁴
Universitas Muhammadiyah Bulukumba^{1,4}, STAI Mamuju²,
STAI Iman Bukhori Bulukumba³

sittihajarira@gmail.com¹, ida312@gmail.com², saifulamin321@gmail.com³,
kaharuddin@umbulukumba.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi memiliki peranan yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Adapun manfaat teknologi terhadap dunia pendidikan antara lain adalah memperoleh informasi, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, mempermudah akses belajar, materi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar. Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang harus mengikuti perkembangan teknologi. Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dimana tujuan dan misinya adalah untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk terjun ke dunia kerja. Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang mereka ingin ambil serta kebebasan berpikir dan berinovasi bagi dosen dan mahasiswa. Dalam artikel ini juga akan menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan program belajar Kampus Merdeka sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari implementasi manfaat teknologi dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kebijakan Kampus Merdeka yang memberikan kebebasan berinovasi dan belajar secara mandiri yang mampu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Teknologi, Pembelajaran Daring

Abstract

Technological developments have played a significant role in the world of education. The benefits of technology for the world of education include obtaining information, increasing students' learning abilities, facilitating access to learning, making material more interesting and being able to increase interest in learning. Indonesian is one of the lessons that must keep up with technological developments. Independent Campus is the policy of the Minister of Education and Culture, where the goal and mission is to encourage students to master various knowledge that is useful for entering the world of work. Through this policy, the Merdeka Campus provides opportunities for students to choose the courses they want to take as well as freedom of thought and innovation for lecturers and students. This article will also explain that technological developments and the Merdeka Campus learning program play a very important role in improving the quality of education, one of which is in learning Indonesian. This can be seen from the implementation of the benefits of technology in improving Indonesian language learning and the Merdeka Campus policy which provides freedom to innovate and study independently which is able to increase creativity in learning Indonesian.

Keywords: Independent Learning, Technology, Online Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi terpenting pembangunan negara untuk menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang (Duma et al., 2024; Surani, 2019). Pendidikan merupakan memanusiakan manusia dan penggerak di bidang kebudayaan untuk melakukan suatu inovasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia dan dinilai sebagai hal utama. Hal tersebut selaras dengan pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang di dalamnya memuat tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tugas negara (Sukmawati et al., 2022).

Pemerintah Indonesia begitu memperhatikan bidang pendidikan, terbukti dengan perubahan peraturan pendidikan guna meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam rangka membangun pendidikan di Indonesia yang berkualitas, Mendikbud mengimplementasikan program “Kampus Merdeka” sebagai arah pendidikan masa yang akan datang (Bahar & Sundi, 2020; Tangkearung et al., 2023).

Pembelajaran Merdeka belajar yang dirumuskan oleh menteri Nadiem Makariem ini didambakan mampu membentuk kepribadian selaras dengan budaya sehingga tercipta manusia yang religius, berakhlak terpuji, sehat, mandiri, kreatif, inovatif, berilmu dan cakap (Allolinggi et al., 2024; Tangkearung et al., 2024). Serta mampu melahirkan anggota masyarakat yang bersifat demokratis dan bertanggung jawab. Kebebasan belajar adalah kebebasan untuk berpikir, terutama dapat mengadaptasi kebijakan dalam mengembalikan esensi penilaian pembelajaran (Mustaghfiroh, 2020; Tulak, Rubianus, et al., 2024).

Pembelajaran merdeka belajar bisa kita maknai sebagai keadaan dimana dosen dan mahasiswa memiliki kemandirian dan kebebasan berpikir, bebas dari belenggu beban pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya dalam menggapai tujuan pendidikan (Ananda et al., 2023; Umar, 2016). Menurut Nadiem, pendidik harus melalui hakikat kebebasan berpikir sebelum melalui pembelajaran. Sebagai komponen kunci pendidikan, pendidik memiliki keleluasaan dan kebebasan untuk menerjemahkan kurikulum sebelum peserta didik. Dengan memahami kurikulum yang telah disusun, pendidik dapat merespon kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran (Bahar & Sundi, 2020; Tulak, 2017; Tulak, Rahman, et al., 2024).

Dengan pembelajaran merdeka belajar, dosen diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya seperti pelaksanaan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Tuntutan Kampus Merdeka tentunya memiliki kendala yang berbeda-beda. Salah satu faktor penyebabnya adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tertanam dalam teknologi tepat guna untuk merancang pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini tergambar dari definisi teknologi pendidikan AECT 2004 yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan adalah penelitian dan praktik etis dalam mempromosikan pembelajaran dan mampu mengembangkan kinerja berdasarkan sumber daya teknologi yang tepat, lebih cepat dan lebih relevan dengan kehidupan peserta didik (Hasibuan, 2015; Kaharuddin et al., 2021).

Oleh karena itu, diharapkan perkembangan teknologi agar pendidik dapat mengimplementasikan berbagai jenis teknologi dalam dunia pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka yang menjadi topik pembahasan adalah peran perkembangan teknologi dalam perspektif pembelajaran bahasa Indonesia program belajar kampus merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya studi pustaka atau yang biasa disebut dengan studi kepustakaan. Penelitian kajian pustaka merupakan suatu hal yang diwajibkan terutama penelitian di bidang akademik yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kegunaan praktis. Data yang digunakan dikumpulkan dari artikel online, jurnal ilmiah dan buku online terkait pembelajaran merdeka belajar perkembangan teknologi dalam perspektif pembelajaran bahasa Indonesia program belajar pembelajaran merdeka. Dalam artikel ini, sumber-sumber teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ditelaah secara kritis dan mendalam, yang kemudian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif. Kemudian data penelitian ini dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: Pemilihan topik penelitian, pencarian informasi, menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang telah didapatkan, sumber informasi yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau daftar yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung pokok bahasan penelitian ini, membaca sumber pustaka, membuat catatan tentang proses penelitian, mengolah catatan penelitiannya, dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Pendidikan

Pengaplikasian teknologi modern sepertinya sudah bukanlah hal yang asing lagi. Salah satunya dalam dunia pendidikan, yang mampu memelopori lahirnya teknologi. Sudah sepantasnya jikalau teknologi bisa dipergunakan dalam pengajaran untuk membantu memudahkan kegiatan belajar. Sehingga tercipta istilah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks serta terpadu yang di dalamnya melibatkan orang, prosedur, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis suatu masalah dan menemukan berbagai solusi yang terkait semua aspek pembelajaran manusia (Hasibuan, 2015). Lebih lanjut menurut (Santopar et al., 2023), teknologi pendidikan merupakan gabungan antara unsur manusia, mesin, ide dan metode manajemen.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan proses sistematis yang berguna untuk memecahkan masalah selama proses pendidikan berlangsung (Lestari, 2018; Tulak, 2017). Berdasarkan dari semua sudut pandang, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang mendukung pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Fokus dari teknologi pendidikan adalah solusi dari masalah pendidikan atau pemecahan masalah dalam pendidikan

(Lestari, 2018). Pendidikan adalah kebutuhan yang harus penuhi oleh tiap-tiap individu dalam rangka meningkatkan kualitas hidup individu tersebut.

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan yang tumbuh selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Diharapkan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul. Menurut Davies teknologi pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu (Hasibuan, 2015):

1. Teknologi pendidikan pertama

Antara lain adalah alat-alat pada perangkat keras. Seperti komputer, proyektor, dan alat elektronik lainnya. Teknologi ini mampu secara cepat dan otomatis menjalankan proses kegiatan pembelajaran dengan bantuan alat perekam, pemancar, pendistribusi, pengeras suara yang mampu menjangkau peserta didik dalam jumlah besar. Sehingga penggunaan teknologi ini dikatakan lebih efektif dan efisien.

2. Teknologi pendidikan kedua

Antara lain adalah teknologi yang mengacu pada perangkat lunak seperti pada penekanan dalam hal bantuan kepada kegiatan proses pembelajaran. Utamanya dalam metodologi pengajaran, bidang kurikulum dan evaluasi. Dapat disimpulkan, teknologi kedua ini, berfokus pada penyediaan keperluan dan kebutuhan pembentukan dan perancangan hal baru dalam pembelajaran.

3. Teknologi pendidikan ketiga

Antara lain adalah perpaduan antara perangkat lunak dan perangkat keras. Teknologi pendidikan ketiga ini lebih fokus kepada arah pendekatan sistem. Teknologi pendidikan ketiga ini bisa dikatakan sebagai pendekatan pemecahan masalah atau solusi, titik beratnya dalam orientasi diagnostik yang menarik fokus.

Konsep Merdeka Belajar

Pembelajaran Merdeka adalah semacam kebijakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Kemendikbud (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020) pelaksanaan Kampus Merdeka lebih fleksibel dan institusi pendidikan memiliki otonomi dalam birokratisasi, misalnya dosen dan mahasiswa dibebaskan dari birokrasi yang rumit, yang mendapatkan fleksibilitas dalam memilih mata kuliah yang ia gemari. Mendikbud menyampaikan dalam pidato peringatan Hari Guru Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 25 November 2019 bahwa hakikat Merdeka Belajar adalah pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif (Rante et al., 2023).

Kampus Merdeka dikenal juga sebagai kebebasan berpikir yang mana hakikat kemerdekaan berpikir harus dimulai dari dosen. Jika hal ini tidak terjadi pada dosen, maka tidak mungkin mampu berjalan pada mahasiswa. Hal ini disampaikan oleh anggota DPD/MPR RI 2019-2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang terselenggara pada tanggal 10 Maret 2020 di Universitas Negeri Jakarta (Sherly et al., 2020). Sementara menurut Baro’ah (2020), Merdeka Belajar merupakan sebuah

program aturan baru dari Kemendikbud RI yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa Kampus Merdeka merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan berpikir kepada lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik dengan tujuan agar dosen dan mahasiswa bebas berinovasi dan kreatif. Dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari pendidik sebagai penggerak pendidikan nasional.

Pembelajaran Merdeka Belajar dalam Perkembangan Teknologi dalam Perspektif Pembelajaran Daring Program Belajar Merdeka

Agar pembelajaran merdeka belajar bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang menarik, maka dibutuhkan media yang menarik pula guna menarik perhatian mahasiswa untuk belajar (Ananda et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu jalan dalam mengembangkan minat serta pengetahuan untuk mempelajari bahasa Indonesia. TIK memegang peranan sebagai pendamping dalam pembelajaran. Dengan bantuan teknologi ini, mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baru mahasiswa dalam menghadapi lingkungan dan teknologi informasi. Belajar menghasilkan individu yang berkualitas dan memperoleh pengetahuan tentang suatu mata pelajaran atau keterampilan tertentu melalui kegiatan belajar, pengalaman dan petunjuk. Dijelaskan pula bahwa belajar merupakan fungsi dari hubungan antara peserta didik dan lingkungan agar dapat berperilaku lebih baik.

Sejalan dengan misi program Kampus Merdeka, yakni untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten. Baik *soft skills* ataupun *hard skills* sehingga memiliki kesiapan dan mampu memenuhi kebutuhan zaman, serta lulusan yang mampu memimpin masa yang akan datang negara yang berkualitas maka penting adanya penguasaan terhadap teknologi bagi dunia pendidikan (Kaharuddin et al., 2021). Sebab, sekarang merupakan zamannya teknologi.

Di perguruan tinggi, terdapat beberapa jenis penggunaan teknologi. Pertama, dosen dapat memanfaatkan teknologi baik dalam pembelajaran di ruang kelas maupun secara online (daring) untuk menyusun pembelajaran dan mempersiapkan materi bagi mahasiswa. Selanjutnya, dosen bisa memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pelatihan, penelitian dan persentase. Ketiga, dosen bisa memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam penyelesaian pekerjaan administratif sebagai pendidik. Teknologi memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran.

Untuk pengembangan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan sarana berbasis teknologi guna mengembangkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Misalnya menggunakan media elektronik, internet, media serta alat komunikasi lain yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran melalui penerapan teknologi memiliki lima keunggulan yaitu, berkembangnya proses perkuliahan online, pembelajaran online, memfasilitasi sistem pengajaran untuk pembelajaran jarak jauh, menyediakan perpustakaan elektronik dengan buku elektronik dan pembelajaran berbasis komputer. Kemudian (Umar, 2016), juga menjelaskan dalam artikelnya bahwa peran teknologi dalam model pembelajaran sangat jelas yaitu munculnya pembelajaran online dalam berbagai jenis dan tingkatan mendorong perubahan model pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan teknologi pendidikan agar lebih beragam dan serta tidak membuat mahasiswa merasa bosan

Selanjutnya dalam kemampuan menyimak, dosen bisa membagikan atau menampilkan video. Kemudian, mahasiswa mendengarkan, menyimak dan menganalisis video yang diberikan tersebut. Video tersebut bisa melalui rekamann sendiri ataupun juga melalui internet seperti saluran youtube dan lainsebagainya. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan minat mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Dengan pemanfaatan teknolog berbasis elektronik ini mampu meningkatkan minat dan potensi yang dimiliki mahasiswa untuk giat belajar. Selain peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti menulis artikel ilmiah, mahasiswa juga dapat mengunggah hasil karyanya ke blog atau ke dalam majalah yang tersedia secara online. Hal ini mampu meningkatkan mahasiswa untuk rajin menulis, belajar dan berkarya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini kurang menarik, menjadi pembelajaran yang menarik dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Rusli (2012:16) pendidik dapat memanfaatkannya untuk membantu dan memudahkan mahasiswa dalam mengakses pembelajaran mereka untuk mencapai program pribadi hanya untuk diri mereka sendiri.

Umumnya, aplikasi bahasa yang paling sering di gunakan adalah pengolah kata, yang biasanya dipergunakan untuk membuat sebuah dokumen. Misalnya, dosen memberikan tugas dengan kosakata atau materi teks yang di dalamnya memiliki kesalahan tanda baca yang kemudian mahasiswa diharapkan mampu untuk menjadikan kosakata tersebut menjadi baku dengan bantuan aplikasi pengolahan kata. Selain itu, dalam penyusunan sebuah tulisan, penggunaan pengecekanejaan dan tata bahasai dengan cara yang tepat mampu memberikan kepada pendidik perasaan percaya diri ketika membuat teks-teks yang tertulis (Rusli, 2012:95). Salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah ejaan dan tata bahasa baku yang baik dan benar. Adapun tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah agar mahasiswaa mampu menulis karya ilmiah dengan baik dengan memperhatikan ejaan yang baik dan benar. Program ini dapat memanfaatkan sebagai media untuk belajar tentang penulisan kata dan ejaann yang benar. Berdasarkan berbagai macam aplikasi dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indoneisa di atas, menunjukkan bahwa teknologi pendidikan mempunyai peranp penting terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Dalam bidang ilmu pengetahuan atau keunggulan teknologi dalam bidang informasi juga sangat berperan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mahasiswa menerima berbagai informasi, baik yang berkaitan dengan pengetahuan umum maupun informasi tentang materi pelajaran. Mahasiswa dapat dengan cepat mendapatkan informasi tentang bahan pelajaran dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya melalui internet, televisi, media sosial dan media elektronik lainnya. Semua media tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan berbagai informasi yang nantinya akan memberikan pengetahuan dan informasi baru kepada pelajar Indonesia. Pemanfaatan informasi elektronik dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya digunakan oleh individu dalam proses pembelajaran, tetapi juga pendidik dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Darmawan, 2012:2).

Berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa, antara lain e-book, email, handphone, kamera digital, MP4 Player, website, wikipedia, youtube, weblog dan podcast (Suharti, 2012:57). Tipe ini bisa digunakan saat belajar bahasa Indonesia. Dimulai dengan pemanfaatan e-book sebagai sumber pendidikan atau bahan ajar. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan e-book sebagai sumber materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian gunakan email untuk mengirim tugas dari mahasiswa ke dosen. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan teknologi, penggunaan e-mail dapat mendorong komunikasi jarak jauh antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, penggunaan website, Wikipedia, YouTube dan weblog dapat digunakan mahasiswa untuk mempublikasikan karyanya. Selain karya sastranya dibaca orang lain, mereka juga akan merasa bangga ketika karyanya dipublikasikan secara online.

Mahasiswa akan mendapatkan lebih banyak kesenangan dari menuliskanya sastra menggunakan jenis teknologi informasi dan komunikasi ini. Selain itu, ketersediaannya memiliki keunggulan dalam pembelajaran daring ketika guru kesulitan untuk hadir secara langsung di kampus. Dengan Zoom, Google Meet, Google Classroom, dll pembelajaran online dapat dilakukan dengan baik, pendidikan berbantuan komputer, Internet, multimedia, sistem pembelajaran terpadu dan pemrograman komputer (Slavin, 2008: 76). -80). Hal ini kemudian ditegaskan dalam penelitian sebelumnya tentang peran dalam dunia pendidikan. Menurut Budiman (2017:3), program Ini masuk ke dalam bidang pendidikan dalam penelitiannya karena bertujuan untuk membantu mahasiswa memaksimalkan kemampuannya dan pada akhirnya dapat diterapkan pada mata kuliah lain.

Sesuai dengan prinsip belajar bahasa Indonesia, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk melatih komunikasi yang benar (Situru et al., 2023; Situru & Tulak, 2022; Tulak et al., 2023). Dalam hal ini, kita berbicara tentang kompetensi. Pada kompetensi ini, Mahasiswa diharapkan mampu berbicara sesuai kaidah tata bahasa Indonesia. Mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan bantuan teknologi dan media berbasis teknologi, Mahasiswa dapat berlatih berkomunikasi dengan baik.

Misalnya melalui ruang multimedia bahasa, Mahasiswa dapat berlatih bahasa atau komunikasi yang baik dan benar. Media berbasis teknologi dapat digunakan di ruang bahasa (multimedia room) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan dalam empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menulis, berbicara, menyimak dan membaca. Teknologi pendidikan sangat mendukung perkembangan dunia pendidikan. Peserta didik kadang kala menyepelekan pembelajaran bahasa Indonesia. Konsekuensinya, diperlukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran agar paradigma mata pelajaran bahasa Indonesia berubah untuk kemajuan peserta didik dan sekaligus masyarakat. Dengan bantuan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pelajaran, kualitas siswa, minat siswa, dan sekaligus dapat meningkatkan level tenaga pengajar di bidang teknologi. Penggunaan teknologi pendidikan yang paling umum adalah produksi bahan ajar, penyampaian bahan ajar, dan interaksi dengan siswa yang terhubung dengan media yang mendukung pembelajaran. Kehadiran teknologi pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi pendidikan memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Indonesia. Semua jenis teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Serta pemanfaatan website, wikipedia, youtube dan program web yang dapat digunakan untuk memamerkan hasil karya siswa.

Dengan adanya media ini, mahasiswa lebih gemar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini juga dijelaskan oleh seorang peneliti pada penelitian sebelumnya yang berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan adanya pengaruh positif teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran bahasa, sehingga sudah saatnya untuk dimulai pada Pendidikan formal (Pratama et al., 2023).

PENUTUP

Pembelajaran Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan berpikir kepada lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk bebas berinovasi dan kreatif. Dimana kebebasan berinovasi tersebut harus dimulai dari pendidik sebagai penggerak pendidikan nasional.

Teknologi Pendidikan adalah proses yang kompleks dan terintegrasi dimana orang, prosedur, perangkat, dan organisasi terlibat dalam analisis masalah dan pemecahan berbagai masalah yang mempengaruhi semua aspek pembelajaran manusia.

Di perguruan tinggi, terdapat beberapa jenis penggunaan teknologi. Pertama, dosen dapat memanfaatkan teknologi baik dalam pembelajaran di ruang kelas maupun secara online (daring) untuk menyusun pembelajaran dan mempersiapkan materi bagi mahasiswa. Selanjutnya, dosen bisa memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan

pelatihan, penelitian dan persentase. Ketiga, dosen bisa memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan administratif sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4596–4605. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Bahar, H., & Sundi, V. H. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. *Prosiding Samasta*, 1, 115–122.
- Duma, S. Y., Tandiseru, S. R., & Tangkearung, S. S. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Proporsional Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantepao Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1589–1602. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.2163>
- Hasibuan, N. (2015). Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam. *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains*, 3(2), 100–115.
- Kaharuddin, A., Tulak, T., Magfirah, I., & Ode, R. (2021). Mengapa Kita Membutuhkan Teknologi Dalam Pendidikan? *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 57–61. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i1.1279>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.248>
- Pratama, Muh. P., Sampelolo, R., & Tulak, T. (2023). Mengembangkan Pembelajaran Interaktif dengan Canva Untuk Pendidikan Di SMP. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 290–297. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i2.1843>
- Rante, S. V. N., Tulak, T., Milka, M., & Tangkearung, S. S. (2023). Needs Analysis for Development of Environmental-oriented Students’ Worksheet on Natural and Social Science of Fourth Grade Students of UPT SDN 9 Makale. *2nd International Conference of Science and Technology in Elementary Education (ICSTEE 2023)*, 302–311. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-210-1_26
- Santopar, E. T., Tangkearung, S. S., & Panggalo, I. S. (2023). Learners Motivation of PPA Tunas Kasih ID0811 and Non-PPA Students at SDN 02 Makale Utara.

- Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*, 11(1), 51–58.
<https://doi.org/10.47178/teflo.v11i1.2070>
- Situru, R. S., Panggalo, I. S., & Tangkearung, S. S. (2023). Ma’Kombongan Culture as A Model of Investigation-Based Learning. *AIP Conference Proceedings*, 1.
<https://doi.org/10.1063/5.0170675>
- Situru, R. S., & Tulak, T. (2022). The Cultural Meaning of Ma’kombongan as A Form of Local Wisdom of The Toraja Community. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(1), 376–380.
<https://doi.org/10.30605/25409190.374>
- Sukmawati, Jamaluddin, Husain, Zulwana, & Nursysyfa. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan “Pancasila Seru” Dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 725–731.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2, 456–469.
- Tangkearung, S. S., Palimbong, D. R., & Maramba’, S. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 52–29.
<https://doi.org/10.47178/rd91rp96>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76.
- Tulak, T. (2017). Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *Pascasarjana*.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/8009>
- Tulak, T., Rahman, A., & Asdar, A. (2024). An Overview of Third Grade Students’ Understanding of The Concept of Fractions. *2nd International Conference of Science and Technology in Elementary Education (ICSTEE 2023)*, 312–316.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-210-1_27
- Tulak, T., Rubianus, & Maramba’, S. (2024). Optimizing Mathematics Learning Outcomes Using Artificial Intelligence Technology. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 12(1), 160–170.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a11>
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of Meaningful Learning Model to Improve Student’s Learning Outcomes. *Proceedings of the Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*, 664–675. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66
- Umar, U. (2016). Teknologi Infoemasi dan Komunikasi: Kedudukan dan Perannya dalam Pendidikan. *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(2), 221–229.
-